

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efisiensi Usaha**

Efisiensi merupakan hubungan antara proses dengan tujuan yang ingin dicapai dengan kemampuan untuk mengerjakan secara benar.<sup>1</sup> Kesuksesan dalam mengelola efisiensi dalam membangun kualitas dan produktivitas serta efektivitas biaya merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan sebaliknya kekeliruan mengelola efisiensi dapat mengancam kelanggengan usaha.<sup>2</sup> Prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi haruslah terpenuhi untuk menentukan suatu usaha yang dijalankan termasuk efisien atau tidak, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi harus dapat diukur

Standar untuk menetapkan batas antara efisien dan tidak efisien adalah ukuran normal, batas ukuran normal untuk pengorbanan (*input*) adalah pengorbanan maksimum sedangkan batas ukuran normal untuk hasil (*output*) adalah hasil minimum, jika tidak dapat diukur maka tidak dapat diketahui apakah suatu kegiatan atau cara kerja yang dilakukan efisien atau tidak.

---

<sup>1</sup> Arif Suadi, “*Sistem Pengendalian Manajemen*”, ( Yogyakarta : BPFE, 1999 ) hlm 6.

<sup>2</sup> Akhmaludin Hasibuan, “*Manajemen Perubahan Membalik Arah Menuju Usaha Perkebunan yang Tangguh melalui Strategi Optimalisasi Efisiensi*” ( Yogyakarta : Andi Offset, 2012 ) hlm 27

2. Efisiensi mengacu pada pertimbangan yang rasional

Pertimbangan yang dilakukan haruslah berdasarkan akal sehat, masuk akal, logis dan bukan emosional, dengan pertimbangan yang rasional objektivitas pengukuran dan penilaian akan lebih tajam.

3. Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas atau mutu

Kuantitas boleh saja ditingkatkan tetapi jangan sampai mengorbankan kualitasnya, jangan hanya mengejar kuantitas tetapi dengan mengorbankan kualitas.

4. Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan

Pelaksanaan teknis dan operasional harus dapat diusahakan seefisien mungkin agar tidak terjadi pemborosan.

5. Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan usaha yang bersangkutan

Penerapan efisiensi disesuaikan dengan kemampuan sumber daya, dana, fasilitas dan lainnya yang dimiliki suatu usaha yang bersangkutan serta diusahakan peningkatannya, setiap usaha tidak selalu mempunyai kemampuan yang sama dan pengukuran efisiensi hendaknya didasarkan pada kemampuan yang dimiliki baik mengenai sumber daya, dana maupun fasilitas.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ibnu Syamsi, "*Efisiensi, Sistem dan Prosedur Kerja*", ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004 )  
hlm 2

Efisiensi memiliki arti sebagai ketepatan cara atau usaha kerja dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu dan biaya serta kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat. Efisiensi sering diartikan dengan biaya yang sekecil-kecilnya diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang sebesar-besarnya, tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan indikator yang dihitung dari rasio antara nilai tambah dengan nilai *output*, semakin tinggi nilai rasio maka semakin tinggi tingkat efisiensinya karena semakin rendah biaya *output* yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit *output*.

Komponen pengukur efisiensi terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Efisiensi teknis, untuk mengukur tingkat penggunaan dari sarana ekonomi atau sejumlah *input* untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu.
2. Efisiensi alokatif, untuk mengukur sejauh mana kombinasi optimal dari ragam *input* yang digunakan dalam proses produksi pada tingkat harga relatif.

Efisiensi yang dapat diukur terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Efisiensi *absolute*, merupakan efisiensi yang diperoleh *Decision Making Unit* (DMU) apapun jika hanya *input* dan *output*nya dapat diperbaiki tanpa merusak atau membandingkan dengan *input* dan *output*nya.
2. Efisiensi *relative*, merupakan efisiensi suatu *Decision Making Unit* (DMU) yang diharapkan dapat mencapai 100% dengan dasar fakta-

fakta di bandingkan dengan *Decision Making Unit* (DMU) lainnya, untuk mencapai efisiensi perlu diketahui faktor yang menimbulkan inefisiensi dan langkah yang diambil untuk mengatasinya, ada 3 macam inefisiensi yang prakteknya saling terkait namun secara konseptual bisa dibedakan satu sama lain :

- 1) Inefisiensi pada masyarakat itu sendiri
- 2) Inefisiensi yang timbul karena alokasi yang salah dan sumber daya yang tersedia
- 3) Inefisiensi yang melekat pada masing-masing pelaku ekonomi<sup>4</sup>

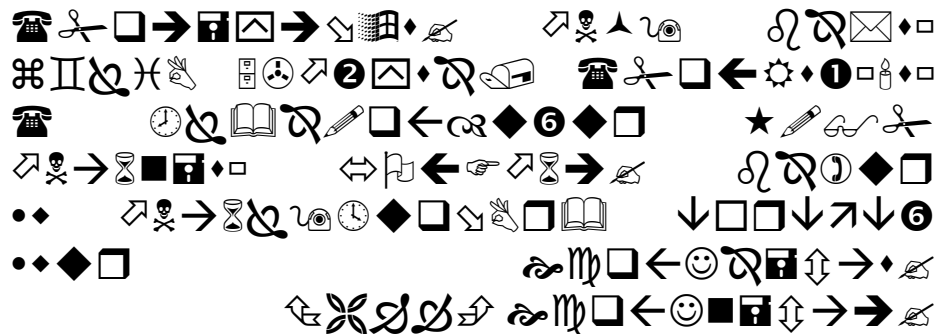
## **B. Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan.<sup>5</sup> Islam menawarkan suatu penyelesaian yang baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan, dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 279 :

---

<sup>4</sup> Qomarudin, *Analisis Efisiensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik di Desa Kauman Kota Pekalongan*, Skripsi, ( Surakarta : Universitas Sebelas Maret,2011), hlm 76

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, "*Pengantar Teori Mikroekonomi*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 47.



Artinya :

Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya, tetapi jika kamu bertaubat maka kamu berhak atas pokok hartamu, kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).<sup>6</sup>

Surat Al-Baqarah ayat 279 menjelaskan, barang siapa yang suka menukar uang dengan uang merupakan pemakan riba dan telah dimaklumkan perang oleh Allah SWT dan RasulNya, kegiatan tukar menukar uang diartikan sebagai seorang pembeli membeli uang dari pedagang uang kemudian pedagang uang menjualnya senilai uang itu ditambah dengan keuntungan sejumlah uang yang harus diberikan oleh pembeli, jika ada pemimpin yang adil para pelaku riba disuruh untuk bertaubat, apabila sisa riba tidak jadi diambil melainkan hanya harta pokok dari praktek riba, maka tidak ada dosa bagi orang yang bertaubat dan meninggalkan sisa riba.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm 59

Pendapatan secara garis besar digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

a. Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai sejumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya, pendapatan ekonomi meliputi segala hal yang meningkatkan kemampuan untuk berbelanja, upah,

---

<sup>7</sup> Rini Asmita Samosir, “*Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang*”, skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016, hlm 28

gaji, deviden, bunga yang diterima, pendapatan perusahaan sendiri, pembayaran tunjangan dan sewa<sup>8</sup>.

Tujuan perdagangan adalah mencari laba atau pendapatan secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/ profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal kemudian pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya.<sup>9</sup>

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.<sup>10</sup>

### **1. Jenis-jenis Pendapatan**

Jenis pendapatan dibagi dalam 2 bentuk yaitu sebagai berikut :

#### **1) Pendapatan Ekonomi**

Pendapatan ekonomi merupakan sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset netto (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi

---

<sup>8</sup> Karl E. Case dan Ray C. Fair, “Prinsip-prinsip Ekonomi Edisi Ke delapan jilid 1”, ( Jakarta : Erlangga, 2007 ) hlm 427.

<sup>9</sup> Muhammad Baqir Ash-shadr, “Buku Induk Ekonomi Islam” ( Jakarta : Zahra, 2008) hlm 102

<sup>10</sup> Boediono, “Pengantar Ekonomi”, ( Jakarta : Erlangga, 2002 ) hlm 150.

seperti upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

## 2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.<sup>11</sup>

## C. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan<sup>12</sup> atau dalam arti lain pedagang adalah mereka yang melakukan kegiatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari, kegiatan perniagaan pada umumnya adalah kegiatan pembelian barang untuk dijual lagi.<sup>13</sup>

Pedagang dibagi menjadi 3 yaitu :

### 1) Perdagangan besar/ distributor/ agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung.

Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/ daerah tertentu dari produsen.

---

<sup>11</sup> Samsul Ma'arif, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang", (Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013) hlm 17

<sup>12</sup> Eko Sujatmiko, "Kamus IPS", (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014) hlm 231

<sup>13</sup> C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, "Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia", ( Jakarta: Sinar Grafika, 2008 ) hlm 15



2) Pedagang menengah/ agen/ grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang akan diberi daerah kekuasaan penjualan/ perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

3) Pedagang eceran/ pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

Islam menegaskan bahwa menjadi seorang pedagang harus memiliki perilaku yang baik dan tidak melanggar syariat, Yusuf Qardawi memisahkan antara nilai-nilai dan perilaku dalam perdagangan diantaranya sebagai berikut :

1) Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.

Perilaku yang muncul dari memahami nilai ini adalah larangan mengedarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk memudahkan peredarannya.

2) Bersikap benar, amanah dan jujur.

Perilaku yang dimaksud benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin bahkan ciri para Nabi tanpa kebenaran agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil serta bohong dan dusta adalah bagian dari pada

sikap munafik. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga.

Amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Jujur, selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

3) Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga

Perilaku dari nilai ini diantaranya adalah tidak melakukan *bai'y gharar* (jual beli yang mengandung ketidakjelasan), tidak bertransaksi dengan lembaga riba, menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak melakukan penimbunan barang dengan tujuan mempermainkan harga, bersegera dalam membayar hutang kalau sudah tiba waktunya, melakukan pencatatan terhadap semua transaksi usaha, dan membayar gaji karyawan tepat waktu.

4) Menegakkan toleransi dan persaudaraan

Moral terpuji ialah sikap toleran dan menjauhkan faktor eksploitasi, tindakan eksploitasi banyak mewarnai dunia perdagangan, terutama perdagangan yang berada dibawah naungan kapitalis. Etika yang harus dijaga adalah menjaga hak-hak orang lain demi terpeliharanya

persaudaraan, jika individu dalam sistem kapitalis tidak memperdulikan hal-hal yang berkaitan dengan etika seperti tidak memperdulikan perasaan orang lain, tidak mengenal akhlak dalam bidang ekonomi dan hanya mengejar keuntungan, maka sebaliknya Islam sangat memperhatikannya. Islam menganjurkan kepada pedagang agar bersedekah semampunya untuk membersihkan pergaulan dari tipu daya, sumpah palsu dan kebohongan.

- 5) Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat

Bekal pedagang menuju akhirat merupakan satu moral yang juga tidak boleh dilupakan meskipun seorang muslim telah meraih keuntungan jutaan dolar lewat perdagangan dan transaksi, seorang muslim tidak lupa kepada Tuhannya dan tidak lupa menegakkan syariat agama, terutama shalat yang merupakan hubungan abadi antara manusia dan Tuhannya. Perilaku yang berhubungan dengan nilai ini diantaranya adalah tidak bertransaksi pada waktu shalat jumat, tidak meninggalkan shalat/ tidak melalaikan diri dari ibadah, niat yang lurus, selalu ingat kepada Allah dalam berdagang, mengukur waktu berdagang dan puas dengan keuntungan yang diperoleh, menghindari syubhat dan membayarkan zakat.<sup>14</sup> Pedagang harus mempunyai sikap jujur dalam kegiatan berdagang, berniaga ataupun jual beli.

---

<sup>14</sup> Siti Mina Kusnia, “*Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*”, skripsi ( Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2015 ) hlm 24-27

#### D. Pasar

Pasar lahir dari keinginan beberapa orang untuk memperoleh bahan kebutuhan, pada mulanya transaksi di pasar dilakukan dengan tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang yang dikehendaki, misalnya antara petani, peternak dan nelayan terjadi pertukaran hasil produksi mereka masing-masing, mulanya pertukaran terjadi di sembarang tempat hingga sampai sekarang terbentuklah kesepakatan untuk menentukan suatu lokasi menjadi pusat barter.

Perkembangan transaksi dilakukan dengan mata uang pada nilai tertentu sehingga masyarakat yang tidak memiliki barang pun bisa membeli kebutuhannya, pasar begitu akrab dengan kehidupan masyarakat di kota maupun di desa, di pasar masyarakat dapat berbelanja sayur, daging, sembilan kebutuhan pokok, bumbu dapur, buah-buahan, pakaian, barang kelontong dan lain-lain.<sup>15</sup>

Pasar tradisional adalah tempat berjualan yang tradisional (turun temurun), tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana barang yang diperjualbelikan tergantung kepada permintaan pembeli (konsumen), harga yang ditetapkan merupakan harga yang disepakati melalui proses tawar menawar, pedagang selaku produsen menawarkan harga sedikit melebihi harga standar, pasar tradisional merupakan tempat penjualan bahan kebutuhan pokok (sembako).

---

<sup>15</sup> Herman Malano, “*Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*”, ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011 ) hlm 1

Pasar tradisional beraktifitas dalam batas waktu tertentu seperti pasar pagi, pasar sore, pasar pekan, pasar tradisional dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Fasilitas yang tersedia biasanya merupakan bangsal, los, gudang, toko, stand atau kios dan toilet umum di sekitar pasar, di pasar tradisional proses jual beli terjadi secara manusiawi dan komunikasi dengan nilai-nilai kekeluargaan yang tinggi.<sup>16</sup>

### **1. Penggolongan Jenis Pasar**

Pasar dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal, antara lain :

- a) Pasar menurut kegiatannya
  - 1) Pasar eceran, yaitu pasar yang terdapat permintaan dan penawaran barang atau pemberian jasa secara eceran atau retail.
  - 2) Pasar grosir, yaitu pasar yang terdapat permintaan dan penawaran barang dalam jumlah besar.
  - 3) Pasar induk, pasar yang merupakan pusat pengumpulan pelanggan, penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan kepada grosir dan pusat pembelian.
- b) Pasar menurut lokasi dan kemampuan pelayanan
  - 1) Pasar lingkungan
  - 2) Pasar wilayah
  - 3) Pasar kota

---

<sup>16</sup> Docslide, "Pasar tradisional". Hlm 6-7, dalam <https://dokumen.tips/documents/pasar-tradisional.html> diakses pada 25 maret 2018, pukul : 20.36 WIB

- c) Pasar menurut waktu kegiatan
  - 1) Pasar siang hari
  - 2) Pasar malam hari
  - 3) Pasar siang malam
- d) Pasar menurut jenis barang dagangan
  - 1) Pasar umum, mencakup berbagai jenis barang dagangan.
  - 2) Pasar khusus, mencakup satu jenis barang dagangan tertentu.<sup>17</sup>

## **2. Unsur-unsur penunjang pasar**

Unsur-unsur penunjang pasar yaitu pihak-pihak yang berwenang dan berperan dalam berjalannya aktifitas dan kegiatan perdagangan pada suatu pasar, unsur pasar meliputi :

### a) Pemerintah

Pemerintah wajib menjaga dan mengatur kestabilan perekonomian serta kelanjutan ekonomi pembangunan, seperti menguasai sektor pemasaran dengan mengelola, menentukan klasifikasi pasar, membuat pajak pasar pada lingkup wilayah pengawasannya.

### b) Bank

Bank berperan untuk membantu dalam pembiayaan bangunan dan memberikan modal untuk para pedagang, misalnya pelaksanaan pembangunan pasar inpres yang dibiayai melalui bank

---

<sup>17</sup> Ibid., hlm 7-8

pemerintah, memberikan pinjaman kredit bagi para pedagang kecil yang disalurkan melalui bank pemerintah seperti BNI, BRI dan lain-lain.

c) Swasta

Swasta yang dimaksud merupakan pedagang atau pelaksana (kontraktor) yang membiayai pembangunan pasar dengan prinsip pembangunan fasilitas pasar dibiayai oleh dana dari masyarakat dan akan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk lain.<sup>18</sup>

**E. Lama Usaha**

Lama usaha merupakan lamanya seseorang pengusaha atau pedagang menjalankan usahanya, lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas atau keahlian seorang pengusaha ataupun pedagang sehingga menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan, keterampilan berdagang yang bertambah juga dapat memperbanyak relasi bisnis atau pelanggan.<sup>19</sup> Lamanya usaha beroperasi akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi pedagang, yaitu pedagang akan

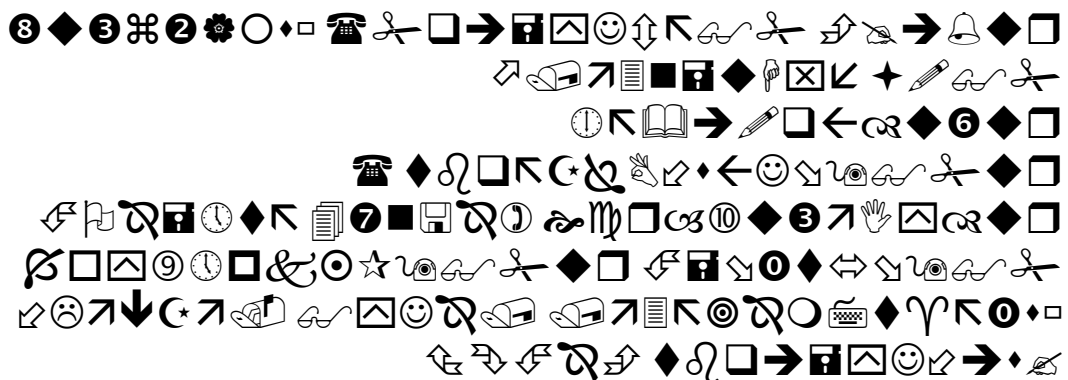
---

<sup>18</sup> Ibid., hlm 11-12.

<sup>19</sup> Romauli Nainggolan, "Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya", *Jurnal Kinerja*, Vol 20, No. 1, 2016, hlm 4

lebih tinggi penerimaannya dan secara tidak langsung peningkatan pelanggan ini akan berdampak pada peningkatan efisiensi perusahaan.<sup>20</sup>

Efisiensi usaha akan meningkat apabila seorang pengusaha atau pedagang mau bekerja keras dan mempertahankan sistem usaha yang dijalankan, perilaku kerja keras di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw, Beliau tidak hanya menghabiskan waktu untuk mengingat Allah saja tetapi bekerja keras berdakwah baik di Mekah maupun Madinah, berdasarkan hal tersebut kita dapat meneladani bahwa kita di perintahkan oleh Allah dan Rasulnya untuk membiasakan perilaku bekerja keras tidak boleh berangan-angan atau bergantung kepada oranglain dengan meminta-minta, agar mendapat hasil kerja yang baik yang perlu dilakukan seorang pengusaha atau pedagang adalah rajin dan bekerja keras.<sup>21</sup> Perintah untuk bekerja, berkaya dan mencari rezeki yang halal dinyatakan dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 105 :



Artinya :

<sup>20</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 5 No. 12, 2016, hlm 1547

<sup>21</sup> Juni Hartono, *Pengertian Kerja Keras, Membiasakan Kerja Keras, Al-Quran dan Hadits tentang Kerja Keras* dalam [wallpaperhd99.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-kerja-keras-membiasakan.html?m=1](http://wallpaperhd99.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-kerja-keras-membiasakan.html?m=1) di akses pada : 28 April 2018, pukul : 12.05 WIB.



Bekerjalah kamu maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberitakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>22</sup>

Surat At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa setiap pekerjaan atau tingkah laku yang melanggar syariat Islam baik besar maupun kecil kelak akan diperlihatkan dengan jelas dan di pertanggungjawabkan di hari kiamat, setiap umat Islam wajib menjaga keimanan agar terhindar dari golongan kafir bahkan musyrik setiap dosa yang telah diperbuat dapat dibersihkan dengan taubatan nasuha serta pembersihan harta dengan zakat agar terhindar dari dosa dan dapat melakukan perbuatan amal shalih sebanyak mungkin.

Kegiatan dalam usaha perdagangan tidak semata-mata untuk mencari rezeki tetapi juga proses dalam mencari rezeki harus diperhatikan, teori lama usaha yaitu semakin lama seseorang dalam pekerjaannya maka akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya, banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian lama usaha akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru. Lama usaha dengan sendirinya akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang, semakin lama dan semakin insentif lama usaha akan semakin besar pula peningkatan yang di dapat, hal tersebut yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu.

---

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*" ( Surabaya : Duta Ilmu, 2002) hlm 273

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan pelaku bisnis yang menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas serta kemampuan profesional dan keahlian yang dimiliki, semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan juga mampu meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Lama usaha secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan, asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam lamanya usaha.<sup>23</sup>

#### **F. Modal Kerja**

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, persediaan dan piutang. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar, namun seringkali untuk persediaan yang ada di gudang sebagian masih merupakan hutang perusahaan kepada supplier atau pemasok,<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Teori Lama Usaha, Teori Lama Usaha Pengaruh Modal terhadap Pendapatan dalam <https://text-id.123dok.com/document/ky6e4klnz-teori-lama-usaha-pengaruh-modal-terhadap-pendapatan.html> di akses pada 18 april 2018, pukul : 16.00 WIB

<sup>24</sup> Dewi Astuti, “*Manajemen Keuangan Perusahaan*” ( Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004 ) hlm 56

modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan pasiva lancar atau jangka pendek.<sup>25</sup>

Jenis modal kerja ada 2 yaitu :

1) Modal Asing atau Pinjaman

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya.<sup>26</sup>

Sistem ekonomi Islam mengharuskan modal untuk terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti, jika modal atau uang berhenti maka harta itu tidak mendatangkan manfaat bagi orang lain namun jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk kegiatan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja, Islam melarang

---

<sup>25</sup> Mohamad Muslich, “*Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan dan Kebijakan*,” (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003) hlm 143

<sup>26</sup> Yuni Lestari, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, JOM Visip Vol. 4 No. 1, 2017, hlm 5

penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat<sup>27</sup>, dalam firman Allah SWT di surat Al-Hasyr ayat 7 :



Artinya :

Harta rampasan fa'i yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa Negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang yang dalam perjalanan agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu, apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat keras hukuman-Nya.<sup>28</sup>

Surat Al-Hasyr ayat 7 menjelaskan bahwa manusia diharuskan untuk mengelola hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri

<sup>27</sup> Metisia Dhika Labara, "Pengaruh Modal Kerja dan Jenis Usaha terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm 18

<sup>28</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya" ( Surabaya : Duta Ilmu, 2002) hlm 797

sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu masyarakat lain, dimaksudkan agar harta tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu saja dari orang-orang kaya tetapi tersebar pada berbagai pihak sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak.

Modal kerja memiliki 2 konsep yang sering digunakan yaitu :

1) Modal kerja kotor atau *Gross working capital*

Modal kerja kotor merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seluruh komponen aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan merupakan modal kerja perusahaan.

2) Modal kerja bersih atau *Net working capital*

Modal kerja bersih merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar, bagian aktiva lancar yang diperuntukkan membayar utang tidak termasuk modal kerja bersih perusahaan atau modal kerja bersih merupakan modal kerja yang benar-benar dipergunakan untuk operasional perusahaan bukan untuk membayar utang.<sup>29</sup>

### **1. Klasifikasi Modal Kerja**

Modal kerja yang teratur dan permanen sangat dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan, seseorang pimpinan harus dapat menyediakan modal kerja yang cukup ketika aktivitas perusahaan meningkat dan sekaligus dapat mengatasi agar tidak terjadi kelebihan modal kerja dalam bentuk *cash* pada saat aktivitas perusahaan sedang menurun, dalam menetapkan klasifikasi modal kerja adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> I Made Sudana, “*Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*”, ( Surabaya : Airlangga University Press, 2009 ) hlm 69

- 1) Modal kerja permanen yang dapat dibedakan menjadi : modal kerja primer dan modal kerja normal.
- 2) Modal kerja variabel yang dapat dibedakan menjadi : modal kerja musiman, modal kerja siklus dan modal kerja darurat.
  - a) Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya, dengan kata lain modal kerja permanen adalah modal kerja yang terus menerus diperlukan bagi kelancaran usaha.
  - b) Modal kerja primer merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus tersedia pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha atau operasinya.
  - c) Modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
  - d) Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.<sup>30</sup>

## **2. Faktor yang mempengaruhi modal kerja**

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan adalah berbeda, modal kerja perusahaan jasa relatif lebih kecil dibanding dengan modal kerja perusahaan industri, bagi sebuah perusahaan kebutuhan akan modal kerja dari waktu ke waktu tentu tidak sama, setiap manajer harus

---

<sup>30</sup> Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga, "Pengantar Manajemen Keuangan", (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm 14 -15

menyesuaikan modal kerja dengan tingkat operasi usaha agar dapat digunakan secara ekonomis dan dapat menghindarkan kesulitan atau kemacetan dalam menghadapi kondisi darurat.

Manfaat dari modal kerja antara lain:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap penurunan nilai aktiva lancar
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu
- 3) Menjamin perusahaan untuk memiliki *credits standing* yang semakin besar sehingga perusahaan selalu siap dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi
- 4) Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen
- 5) Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.<sup>31</sup>

Komposisi modal kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Sifat kegiatan perusahaan
- b) Faktor-faktor ekonomi
- c) Peraturan-peraturan pemerintah yang berhubungan dengan pengendalian kredit
- d) Suku bunga yang berlaku

---

<sup>31</sup> Ibid., hlm 15

- e) Jumlah uang yang beredar
- f) Tersedianya bahan-bahan di pasar
- g) Kebijakan dalam perusahaan<sup>32</sup>

### 3. Sumber Modal Kerja

Berikut adalah sumber utama modal kerja atau yang sering disebut dengan sumber dana :

- 1) Laba operasi, secara umum laba adalah pendapatan dikurangi dengan semua biaya, sepanjang pendapatan diterima dalam bentuk kas atau kredit (piutang dagang) yang suatu saat dapat berubah menjadi kas dan sepanjang biaya masih dapat dibayar serta laba bersih dalam laporan laba masih dapat dinaikkan, baik kas di tangan maupun kas di bank maka modal kerja akan meningkat, namun terkadang jumlah laba bersih setelah pajak diperoleh dari pengurangan biaya-biaya yang tidak dikeluarkan secara kas.

Perolehan nilai buku yang dihitung dengan mengurangi harga perolehan aktiva tetap dengan akumulasi depresiasi aktiva tetap tidak dikeluarkan secara kas, dengan demikian dalam proses konversi laba bersih setelah pajak harus dikoreksi untuk menaikkan modal kerja, biaya depresiasi harus ditambahkan dengan laba bersih, item yang hampir sama dengan biaya depresiasi adalah amortisasi aktiva tidak berwujud dan deplesi aktiva sumber alam.

---

<sup>32</sup> B. Suwantojo, "*Modal Kerja*" ( Jakarta : Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Management ) hlm. 30



- 2) Penjualan aktiva jangka panjang atau aktiva lain-lain, penjualan aktiva jangka panjang atau aktiva lain-lain yang dilakukan secara kas atau kredit dapat menaikkan modal kerja.
- 3) Kenaikan utang jangka panjang, kenaikan utang jangka panjang dengan cara mencari pinjaman, menggadaikan, obligasi atau pendiskontoan adalah sumber perolehan dana dan akan menaikkan modal kerja.
- 4) Pengeluaran saham, pembiayaan modal dengan menjual saham yang menaikkan rekening aktiva lancar adalah sumber modal kerja, dalam sebuah perusahaan gabungan atau firma saham tidak dikeluarkan tetapi investasi yang dilakukan oleh pemilik merupakan cara untuk mendapatkan saham yang merupakan sumber dana atau modal kerja.<sup>33</sup>

#### **4. Penggunaan Modal Kerja**

Modal kerja dapat menurun oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Rugi operasi, laba bersih dapat menaikkan modal kerja sedangkan rugi operasi dapat menyebabkan menurunnya modal kerja, ketika kerugian terjadi biaya tentu saja lebih besar dibanding pendapatan atau kas yang dikeluarkan lebih banyak dibanding dengan kas yang diterima yang kemudian menyebabkan menurunnya modal kerja.

Laba bersih akan disesuaikan dengan pengeluaran non kas (depresiasi, amortisasi dan depleksi) dengan penyesuaian yang terjadi

---

<sup>33</sup> Dwi Prastowo Darminto dan Aji Suryo, “*Analisis Laporan Keuangan Hotel*”, (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2005 ) hlm 112-113

dalam perusahaan yang menderita kerugian, rugi harus dikurangi dengan beberapa biaya yang tampak dalam laporan laba rugi.

- 2) Pembelian aktiva jangka panjang atau aktiva lain-lain, pembelian terhadap beberapa aktiva tidak lancar seperti tanah, bangunan, mebel dan peralatan akan mengurangi modal kerja atau menambah penggunaan dana, pembayaran terhadap aktiva lain-lain seperti pembayaran di muka biaya *franchise* juga akan menambah penggunaan modal kerja.
- 3) Pembayaran utang jangka panjang, pembayaran utang jangka panjang akan mengurangi jumlah pemilikan utang jangka panjang dan akan mengurangi kas perusahaan serta bertambahnya penggunaan modal kerja.
- 4) Penarikan kembali saham perusahaan, jika ada saham beredar yang ditarik (dibeli) oleh perusahaan yang sama dalam jumlah yang relatif besar akan menggunakan kas yang cukup besar dan ini akan menambah penggunaan modal kerja.
- 5) Pembayaran deviden tunai, membagikan deviden tunai adalah hak perusahaan kepada masing-masing pemegang sahamnya yang akan membutuhkan dana dalam bentuk kas dan secara otomatis akan mengurangi modal kerja, dalam perusahaan yang bukan perseroan terbatas (persekutuan atau perseorangan) pengambilan pribadi yang dilakukan oleh pemilik akan mengurangi modal kerja.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid., hlm 113-114

## 5. Pentingnya Modal Kerja yang Cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomi dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan, manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan pelanggan.

- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.<sup>35</sup>

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha terhadap pedagang sembako di pasar kumbasari secara langsung dan tidak langsung. Metode yang digunakan adalah analisis path, hasil penelitian yaitu variabel lama usaha dan modal berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Kumbasari. Hasil dari uji selanjutnya yaitu variabel lama usaha, modal dan pendapatan memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi pedagang sembako di pasar Kumbasari. Variabel pendapatan merupakan variabel *intervening* pengaruh tidak langsung variabel lama usaha dan modal terhadap efisiensi pedagang sembako di pasar Kumbasari.<sup>36</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada objek yang digunakan, dimana objek penelitian dilakukan di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan

---

<sup>35</sup> Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan", ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008 ) hlm 67-68

<sup>36</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*, E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol 5 No. 12 (2016)

variabel bebas lama usaha dan modal serta variabel terikat pendapatan dan efisiensi usaha, teknik analisis yang digunakan adalah analisis path.

Penelitian I Gede Kicen Saputra, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap produksi dan pendapatan pada industri kerajinan bambu di Desa Kayubih Kecamatan Bangli. Metode yang digunakan adalah analisis path. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel modal memberikan pengaruh pada hasil produksi dan pendapatan pada industri kerajinan bambu di Desa Kayubih Kecamatan Bangli, hasil analisis untuk variabel tenaga kerja menyatakan bahwa variabel tenaga kerja dapat mempengaruhi hasil produksi namun tidak mempengaruhi pendapatan, hasil analisis untuk variabel lama usaha menyatakan bahwa variabel lama usaha tidak memberikan pengaruh pada hasil produksi dan pendapatan pada industri kerajinan bambu di Desa Kayubih Kecamatan Bangli.<sup>37</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu variabel dan objek yang digunakan, dimana peneliti membahas variabel modal, lama usaha dan pendapatan serta objek penelitian yang dilakukan di Pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel modal, lama usaha dan pendapatan serta teknik analisis yang digunakan adalah analisis path.

---

<sup>37</sup> I Gede Kicen Saputra, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan melalui Produksi pada Industri Bambu di Desa Kayubih Kecamatan Bangli*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, (2017)

Penelitian Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal, jam kerja dan pendidikan terhadap produksi, variabel produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pengrajin dulang fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, metode yang digunakan adalah analisis path. Hasil dari penelitian ini menyatakan variabel modal, jam kerja dan pendidikan terhadap produksi dan pendapatan berpengaruh positif.<sup>38</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada variabel dan objek yang digunakan, dimana peneliti membahas variabel modal dan pendapatan dan objek penelitian yang dilakukan di Pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel modal dan pendapatan serta teknik analisis yang digunakan adalah analisis path.

Penelitian Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawina dan Ida Ayu Nyoman Saskara, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh secara tidak langsung variabel upah, jam kerja, modal dan pendidikan terhadap pendapatan melalui jumlah penjualan pada Usaha Kecil Menengah sektor perdagangan di Kota Denpasar, metode yang digunakan adalah analisis path. Hasil dari penelitian ini menyatakan upah dan modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan, jam kerja dan pendidikan secara langsung berpengaruh positif

---

<sup>38</sup> Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, *Analisis Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 6 No. 5 (2017)

tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penjualan, upah, modal dan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah Sektor Perdagangan, jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah sektor perdagangan, pendidikan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah sektor perdagangan, upah dan modal secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah sektor perdagangan melalui jumlah penjualan, jam kerja dan pendidikan secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah sektor perdagangan melalui jumlah penjualan.<sup>39</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada variabel dan objek yang digunakan, dimana peneliti membahas variabel modal dan pendapatan dan objek penelitian yang dilakukan di Pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel modal dan pendapatan serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis path.

Penelitian Ayu Nyoman Paramita dan I Gede Sujana Budhiasa, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh akumulasi modal, tingkat pendidikan, kreativitas tenaga kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Seni Sukawati Gianyar, metode yang digunakan adalah analisis path. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa

---

<sup>39</sup> Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, et.al, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 5 No. 12, (2016)

variabel akumulasi modal, kreativitas tenaga kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, selanjutnya variabel Kreativitas Tenaga kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akumulasi modal dan untuk variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan dan akumulasi modal.<sup>40</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada variabel dan objek yang digunakan, dimana peneliti membahas variabel pendapatan dan objek penelitian yang dilakukan di Pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel pendapatan dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis path.

#### **H. Kerangka Konseptual**

Kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>41</sup> Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat menjadi landasan dalam penelitian ini yang pada akhirnya dapat diketahui variabel mana yang paling dominan dan mempengaruhi.

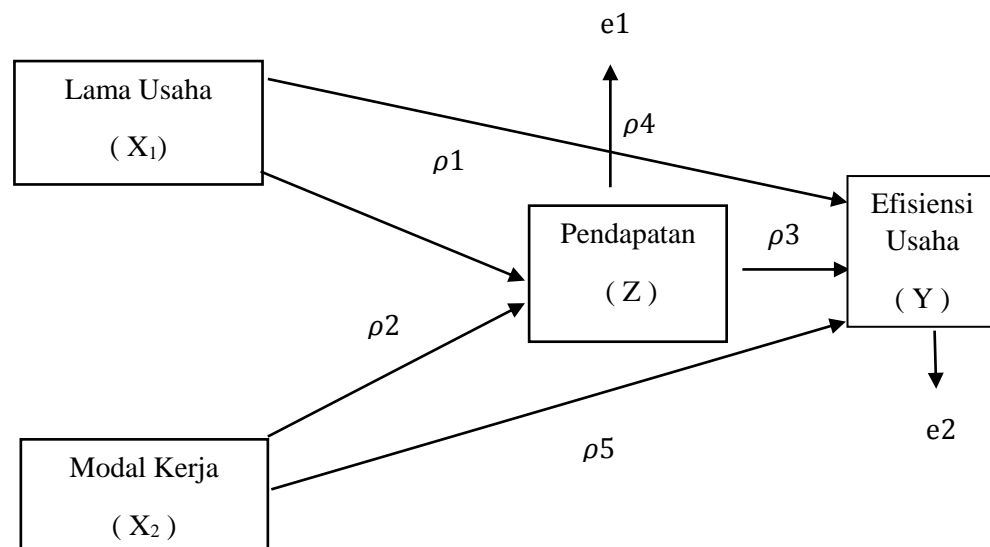
---

<sup>40</sup> Ayu Nyoman Paramita dan I Gede Sujana Budhiasa, *Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3 No. 5 (2014)

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi cet-7*, ( Bandung : Alfabeta, 2015 ) hlm 93



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber : Data primer diolah, 2018

Kerangka konseptual dibentuk berdasarkan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan diantaranya :

1. Pengaruh lama usaha (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan (Y) di dasarkan pada kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dany Esaningrat Artianto<sup>42</sup>
2. Pengaruh modal kerja (X<sub>2</sub>) terhadap pendapatan (Y) di dasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Ferdinand<sup>43</sup> dan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede Kicen Saputra<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Dany Esaningrat Artianto, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman Gladag Langen Bogan Surakarta*, Skripsi (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2010)

<sup>43</sup> Ferdinand D Saragih, Dkk, *Dasar-dasar Keuangan Bisnis Teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT Elex Media Komputind, 2005)

3. Pengaruh pendapatan (Z) terhadap efisiensi usaha (Y) di dasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno<sup>45</sup> dan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Dwi Vijayanti<sup>46</sup>
4. Pengaruh lama usaha (X1) terhadap efisiensi usaha (Y) di dasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno<sup>47</sup> dan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Dwi Vijayanti<sup>48</sup>
5. Pengaruh modal kerja (X1) terhadap efisiensi usaha (Y) di dasarkan pada teori yang dikemukakan oleh I Made Sudana<sup>49</sup> dan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilyawati<sup>50</sup>
6. Pengaruh lama usaha (X1) terhadap efisiensi usaha (Y) melalui pendapatan (Z) di dasarkan pada kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Dwi Vijayanti<sup>51</sup>

---

<sup>44</sup> I Gede Kicen Saputra, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan melalui Produksi pada Industri Bambu di Desa Kayubihi Kecamatan Bangli*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, (2017)

<sup>45</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi : Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008)

<sup>46</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*, E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol 5 No. 12 (2016)

<sup>47</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi : Teori Pengantar*.

<sup>48</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*, E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol 5 No. 12 (2016)

<sup>49</sup> I Made Sudana, *“Manajemen Keuangan Teori dan Praktik”* ( Surabaya : Airlangga University Press, 2009 )

<sup>50</sup> Lilyawati dan Made Kembar Sri Budhi, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Industri Furniture Kota Denpasar*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 5 No. 8 Agustus 2016

<sup>51</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*, E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol 5 No. 12 (2016)

7. Pengaruh modal kerja (X2) terhadap efisiensi usaha (Y) melalui pendapatan (Z) di dasarkan pada kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Dwi Vijayanti<sup>52</sup>

### **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan atau praktik, dari kerangka pemikiran teoritis serta mengacu pada latar belakang, rumusan masalah dan telaah pustaka yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Lama usaha berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Modal kerja berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
3. Pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap efisiensi usaha pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
4. Lama usaha berpengaruh secara langsung terhadap efisiensi usaha pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
5. Modal kerja berpengaruh secara langsung terhadap efisiensi usaha pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>52</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*, E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol 5 No. 12 (2016)

6. Lama usaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap efisiensi usaha melalui pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
7. Modal kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap efisiensi usaha melalui pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.